

PENGGUNAAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMPN 1 LENANGGUAR

Nurdin

Pengawas SMP Negeri Kabupaten Sumbawa

dinbulaeng@gmail.com

ABSTRAK:Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa binaan guru SMPN 1 Lenangguar Kecamatan Lenangguar Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan metode inkuiri. 2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode inkuiri dapat meingkatkan kemampuan siswa binaan guru SMPN 1 Lenangguar Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1.Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemberian motivasi dan pengadaan variasi mengajar, 2.Kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mengomentari suatu masalah dapat ditingkatkan dengan cara siswa menemukan sendiri masalah yang dikomentarnya (inkuiri), 3.Pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat peraga secara optimal, 4.Memeriksa pemahaman siswa pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Metode Inkuiri, Hasil Belajar & Pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada mata pelajaran PAI, siswa dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi guna mewujudkan siswa yang berkompeten. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa binaan guru. Sedangkan kompetensi dasar pada PAI yaitu mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Salah satu indikator dari pencapaian kompetensi dasar tersebut yaitu mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman.

Namun demikian kenyataan di lapangan menemukan indikasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa binaan guru SMPN 1 Lenangguar SMPN 1 Lenangguar Kabupaten Sumbawa sering melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi persoalan, dengan kata lain siswa tidak dapat menentukan persoalan dengan benar sehingga tidak dapat memberikan komentar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi pada pokok bahasan tersebut. Dari analisis evaluasi tersebut, nilai rata-rata kelas sebesar 67,0, ini menandakan bahwa pelajaran harus diulang untuk seluruh kelas karena nilai rata-rata kelas masih berada di bawah nilai standar belajar minimal yaitu 75,0. Kemungkinan kurangnya pemahaman siswa dalam hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Untuk mata pelajaran PAI, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi persoalan. Dari analisis evaluasi dibuktikan bahwa ketuntasan belajar siswa pencapaian 71,42% dan 28,57% dari siswa tidak dapat mengidentifikasi persoalan. Ketidaktercapaian tersebut disebabkan karena siswa belum memahami secara jelas konsep yang menjadi persoalan. Mencermati keadaan tersebut, penulis mencoba menari alternatif-alternatif terutama dalam hal model pembelajaran, metode maupun strategi termasuk penggunaan media pembelajaran secara optimal.

Dari latar belakang tersebut, penulis mencoba mengupayakan untuk mencari pemecahan masalahnya. Dalam hal ini penulis mengupayakan penggunaan metode inkuiri sebagai solusinya. Dengan metode inkuiri ini, siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalahnya. Selain itu metode inkuiri juga dapat melatih siswa untuk mampu mengemukakan pendapatnya, merumuskan kesimpulannya sendiri, dapat menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu dan terbuka. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget “adalah benar bahwa belajar tidak harus berpusat pada guru/tenaga kependidikan, tetapi anak harus lebih aktif.”¹ Oleh karenanya, peserta didik harus dibimbing agar aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya, konsekuensinya materi yang dipelajari harus menarik minat belajar peserta didik dan menantang sehingga mereka asyik dan terlibat dalam proses pembelajaran (Mikarsa, dkk, 2007: 622. Pendidikan Anak SD. Jakarta Pusat.).²

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa binaan guru SMPN 1 Lenangguar Kecamatan Lenangguar Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan metode inkuiri. 2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa binaan guru SMPN 1 Lenangguar Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis”.³ Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan awal, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

Yaitu membuat rencana perbaikan berdasarkan adanya masalah atau kondisi yang menuntut diperbaiki. Hal ini meliputi persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan, menentukansiapa (subyek penelitian dan teman berkolaborasi), kapan (jadwal

¹ Azmiyawati, Choiril, *IPA 5 Saling Temas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 622.

² Mikarsa, Lestari, Hera, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Rosda, 2007), hlm 7.

³ Depdiknas, *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK*. (Jakarta : Dirjen PMPTK, 2008), hlm 5.

pelaksanaan), dan tempat pelaksanaan.

2. Pelaksanaan (Action)

Yaitu melakukan tindakan substantif penelitian melalui intervensi skala kecil guna memperbaiki kondisinya diteliti.

3. Observasi (Observation)

Yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (Reflection)

Yaitu melakukan renungan, kajian reflektif diri secara inquiri, partisipasi diri (partisipatoris), kolaborasi terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan, dengan melakukan analisis terhadap perencanaan tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil yang dicapai, dan apa yang belum dapat atau sempat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Hasil belajar

Setelah diadakan evaluasi pada siklus ini, maka diperoleh analisis hasil belajar sebagai berikut:

Jumlah siswa	21 orang
Nilai rata-rata	66,7
Ketuntasan perorangan	6 orang
% ketuntasan klasikal	71,42%

2) Hasil pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa secara umum skenario pembelajaran telah dilaksanakan pada siklus ini. Adapun hasil nilai kualitatif dari pengamatan tersebut adalah:

- a) Kurangnya pemahaman siswa yang kemungkinan disebabkan oleh penggunaan media yang belum optimal.
- b) Kurangnya keaktifan siswa disebabkan karena pengelolaan kelas yang masih kurang.

3) Refleksi

Dari hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan belajar mencapai 71,42% sedangkan dari hasil pengamatan menunjukkan kurangnya pemahaman siswa kemungkinan disebabkan karena penggunaan media yang belum optimal dan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar serta pengelolaan kelas yang masih kurang. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, peneliti mengupayakan pembentukan kelompok dan memilih metode inkuiri untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

4) Deskripsi keberhasilan dan kegagalan

Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai 71,42%. Ketercapaian ini disebabkan oleh sebagian siswa yang memiliki motivasi dan aktif dalam belajar. Sedangkan kegagalan pada siklus ini disebabkan oleh penggunaan media yang belum optimal dan kurangnya motivasi dalam diri siswa sehingga kurangnya pemahaman dan keaktifan sebagian siswa dalam belajar.

b. Siklus II

1) Hasil belajar

Setelah diadakan perbaikan seperti, Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri. Maka diperoleh analisis hasil belajar sebagai berikut:

Jumlah siswa	21 orang
Nilai rata-rata	68,7
Ketuntasan perorangan	3 orang
% ketuntasan klasikal	85,71%

2) Hasil pengamatan

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran setelah diadakan perbaikan maka diperoleh nilai kualitatif sebagai berikut:

- a) Penggunaan alat peraga lebih optimal dari sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- b) Memeriksa pemahaman siswa lebih ditingkatkan dari pertemuan sebelumnya.

3) Refleksi

Perbaikan pembelajaran pada siklus ini dikatakan berhasil karena prosentase klasikal telah mencapai $\geq 85\%$ dan mengalami peningkatan dari 71,42% menjadi 85,71%.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa aspek yang telah dibahas yaitu:

a. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode inkuiri ini dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau mencari jawaban dalam prosedur-prosedur atau struktur kelompok yang digariskan secara jelas, sehingga siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalahnya serta didukung pula dengan media lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan yang terdekat dengan siswa yang memungkinkan siswa lebih akrab dengan lingkungannya sendiri sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

b. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran

Guru/pendidik berperan sebagai fasilitator, bukan berarti ia harus pasif akan tetapi justru guru/pendidik harus berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran. Aktifitas guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan, masing-masing siklus mengalami perubahan yang mengarah pada peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data bahwa ada beberapa indikator yang kurang mendapat perhatian tetapi pada siklus berikutnya mengalami peningkatan. Dengan demikian hasil yang diperoleh siswa meningkat pula.

c. Perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran

Perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator keberhasilan. Perubahan perilaku yang diharapkan tentunya perubahan perilaku yang mengarah ke hal-hal yang positif. Dalam penelitian ini perubahan perilaku siswa mengalami peningkatan pada masing-masing siklus.

d. Perilaku hasil kerja siswa

Hasil belajar siswa yang merupakan penentu utama keberhasilan penelitian ini dan merupakan target dari penelitian telah dicapai.

**Data Peroleh Hasil Belajar Siswa
Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai IPA	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	Alya Passya	60		✓
2	Anasa Kirana S	60		✓
3	Arwarana Azzahra	65	✓	
4	Asrul Umami	70	✓	✓

5	Herman Apriadi	60	✓	
6	Hilmi Nurdiana	66	✓	
7	Intan Azzuhra	74		✓
8	M.Rizki Suliansyah	60	✓	
9	Muhlasul Azami	67	✓	
10	Napani Hanacandra Nisrina Humairah	65	✓	✓
11	Rizka Sahara	70	✓	
12	Saukil Irsadi	43	✓	
13	Siti Malika Dwi Hayat	83	✓	
14	Ummu Azizatul	67	✓	
15	Wahyu Firman	70	✓	
16	Gina Mardia A	62	✓	
17	Gianda Saputra	67		✓
18	Hilman Cahyadin	72	✓	
19	Lili Islami	60	✓	
20	M.Syarif Rusdi	75		
21		85		
	Jumlah	1401	15	6
	Rata-Rata	66,7		

Hasil Analisis

Jumlah seluruh siswa : 21 orang

Jumlah siswa yang tuntas : 15 orang

% siswa yang tuntas : 71,42%

**Data Peroleh Hasil Belajar Siswa
Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai IPA	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	Alya Passya	60		✓
2	Anasa Kirana S	64	✓	
3	Arwarana Azzahra	65	✓	
4	Asrul Umami	70	✓	
5	Herman Apriadi	61	✓	
6	Hilmi Nurdiana	66	✓	
7	Intan Azzuhra	75	✓	
8	M.Rizki Suliansyah	62	✓	
9	Muhlasul Azami	70	✓	
10	Napani Hanacandra Nisrina Humairah	65	✓	
11	Rizka Sahara	75		✓
12	Saukil Irsadi	50	✓	
13	Siti Malika Dwi Hayat	85	✓	
14	Ummu Azizatul	67	✓	
15	Wahyu Firman	75	✓	
16	Gina Mardia A	63	✓	
17	Gianda Saputra	70	✓	
18	Hilman Cahyadin	75	✓	✓
19	Lili Islami	60	✓	

20	M.Syarif Rusdi	80	✓	
21		85	✓	
	Jumlah	1443	18	3
	Rata-Rata	68,7		

Hasil Analisis

Jumlah seluruh siswa : 21 orang
 Jumlah siswa yang tuntas : 18 orang
 % siswa yang tuntas : 85,71%

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemberian motivasi dan pengadaan variasi mengajar.
2. Kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mengomentari suatu masalah dapat ditingkatkan dengan cara siswa menemukan sendiri masalah yang dikomentarkannya (inquiri).
3. Pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat peraga secara optimal.
4. Memeriksa pemahaman siswa pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiyawati, Choiril, (2008). *IPA 5 Saling Temas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mikarsa, Lestari, Hera, (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta.
- Nasution, Noehi, (2005). *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta.
- Santosa, Puji, (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta.
- Sumardi, Yosaphat, (2004). *Konsep Dasar IPA I*. Jakarta.